

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLADI
KEJAYAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Fitriatul Laili
NIM 12140137**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLADI
KEJAYAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:

FITRIATUL LAILI

NIM 12140137



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLADI KEJAYAN
KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fitriatul Laili
NIM. (12140137)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2016 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Ujian

Bintoro widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1008

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

Penguji utama

Dr. H. Moh. Padli, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan

Untuk

Kedua Orang tua tercinta, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, yang takkan pernah ada habis nya, terima kasih atas perjuangan yang tak pernah lelah selama masa studi ini.

Untuk

Para Dosen yang telah mendidik serta membimbing penulis dengan tulus. Mengajarkan hal-hal yang baru dalam setiap hembusan nafas kehidupan serta memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depan penulis.

Untuk

Semua Sahabat yang telah memberikan semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis dalam menyelesaikan studi ini.

Untuk

Seseorang yang telah menunggu penulis dengan sabar untuk menyelesaikan studi ini. Ifan Arista

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(QS. Al-Ahzab: 21).¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005, (Bandung: PT Syamil Cipta Media), hal.420

NOTA DINAS

Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yulita Ivanatul Fadilah
2016
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 5 Oktober

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriatul Laili
NIM : 12140137
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*
Skripsi : *Di Sekolah Dsar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Oktober 2016



Fitriatul Laili

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sodik dan Ibu Rochmawati tercinta, yang sudah memberikan dukungan, semangat, serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan semangat, motivasi dan pengarahannya, selama perkuliahan dan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Kiswono selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.
7. Seluruh dewan Guru dan semua peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Para sahabatku tercinta, Arum, Naila, Nizara, Isna dan Ernanda yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya.
9. Ifan Arista yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
10. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Malang, 25 November 2016

Penulis

Fitriatul Laili
12140137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1: Data Peserta didik	60
Tabel 4.2: Struktur Organisasi	61
Tabel 4.3: Data Kepala Sekolah, Guru dan TU	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Perizinan Penelitian

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian

Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran IV : Dokumentasi

Lampiran IV : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Originalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Pendidikan Karakter.....	21
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	22
3. Konsep Pendidikan Karakter	23
4. Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	28
5. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter	31
6. Metode Pendidikan Karakter	32
7. Landasan Pendidikan Karakter.....	33
8. Strategi Pendidikan Karakter	36

9. Pendidikan Karakter Nabi Muhammad S.A.W	37
10. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Karakter	40
11. Karakter dan Faktor yang mempengaruhi Perkembangannya	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	52
G. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
1. Deskripsi Objek Penelitian	56
2. Visi dan Misi Sekolah	58
3. Profil Sekolah	58
4. Keadaan Peserta Didik	59
5. Struktur Organisasi Sekolah	61
6. Data Kepala Sekolah, Guru, dan TU	62
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	62
1. Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Peserta didik	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70
A. Menjawab Masalah Penelitian	70
1. Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Peserta didik	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter	73
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Laili, Fitriatul. 2016. *Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid M.A

Kata Kunci: *Strategi, Sekolah, Pembentukan, Karakter, peserta didik*

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan serta mengarahkan peserta didik. Karakter merupakan bentuk kualitas atau ciri yang dimiliki seseorang, agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Maka, perlu adanya strategi atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah perlu adanya strategi.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Apa saja karakter yang sudah di bentuk di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan? (2) Bagaimana Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan Karakter yang sudah dibentuk di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan (2) Untuk menjelaskan bagaimana Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik (3) Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil latar SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan dengan Subjek guru serta staf pengajar yang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Karakter yang sudah di bentuk di SDN Sladi yaitu ada 18 karakter yang menurut kemendiknas. (2) Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sladi ini yaitu ada tiga; yang pertama pembiasaan empat (4) S (Salam, Sapa, Senyum dan Santun), yang kedua pembiasaan jum'at bersih yang dilaksanakan pada hari jum'at sesudah berdo'a dan sebelum memulai pelajaran dan yang ketiga yakni Istighosa rutinan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya diawal bulan di hari kamis. (3) Faktor pendukung dan penghambat strategi sekolah dalam pembentukan karakter di SDN Sladi ini yaitu; a. Faktor Pendukung: Keikutsertaan seluruh warga Sekolah SDN Sladi dalam proses pembentukan karakter. b. Faktor Penghambat: Kurangnya motivasi (perasaan berat) ketika diawal diterapkannya strategi, serta dukungan dari keluarga.

ABSTRACT

Laili, Fitriatul. 2016. The school Strategies in forming Character of Learners in Public Elementary School (SDN) Sladi Kejayan Pasuruan. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Walid Muhammad M.A

Keywords: Strategy, School, Formation, Character, learners

The school is an institution that is designed to teach and direct learners. Character is a form of quality or characteristic of a person, so that learners have good character. Thus, it needs for a strategy or a way to achieve a goal. So, to shape the character of students in school needs the strategy.

The focuses of this study were: (1) does any characters that are already formed in SDN Sladi Kejayan Pasuruan? (2) How are the school Strategies in forming character of Learners? (3) What are the supporting and inhibiting factors in forming character of Learners in SDN Sladi Kejayan Pasuruan ?. The purposes of this study were: (1) To describe the character that had been formed in SDN Sladi Kejayan Pasuruan (2) To explain how the School Strategies in forming Character of Learners (3) To understand the supporting and inhibiting factors of School Strategies in forming Character of students at SDN Sladi Kejayan Pasuruan.

To achieve the purpose above, it used descriptive qualitative research approach by taking the background of SDN Sladi Kejayan Pasuruan with subject teachers and other teaching staff. The data collection was done by observation, interview and documentation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Data validity checking was done by conducting triangulation.

These results indicated that: (1) the character that had been formed in SDN Sladi had 18 characters according to the Ministry of National Education. (2) the school Strategies in forming Character of Learners in Sladi SDN had three strategies; The first, habituation of four (4) S (*Salam, Sapa, Smile(senyum) and Santun*), the second, habituation of clean Friday that was held on Friday after the prayer and before the start of the lesson, and the third, Istighosa regularly that was held every month at once in the beginning of the month of Thursday. (3) The supporting and inhibiting factors of school strategies in forming the character in this Sladi SDN namely; a. supporting factors: The participation of all citizens of SDN Sladi in the formation of character. b. Obstacles: Lack of motivation (feeling of heaviness) when the beginning of the implementation of the strategy, as well as support from family

مستخلص البحث

ليلي، فطرية. ٢٠١٦. استراتيجية المدرسة في بناء الشخصية المتعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية (SDN) سلادى كاجايان فاسوروان. بحث جامعي، قسم التربية المدرس المدرسة الابتدائية ، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد، الماجستير

كلمات الرئيسية: الاستراتيجية، مدرسة، تشكيل، الشخصية ، والمتعلمين
المدرسة هي مؤسسة التعليم التي تهدف و تعلم المتعلمين. الحرف هو شكل من أشكال نوعية أو صفة من شخص، بحيث المتعلمين يكونون بحسن الخلق. وهكذا، فإن الحاجة باستراتيجية أو وسيلة لتحقيق الهدف. لذلك، لتشكل شخصية الطلاب في المدرسة بحاجة استراتيجيتهم.
محور من هذه الدراسة يعنى: (١) أي الأحرف التي تشكل في المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى كاجايان فاسوروان ؟ (٢) كيف الاستراتيجية التعليمية في بناء الشخصية المتعلمين؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة والمقاومة في تشكيل الأحرف في المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى كاجايان فاسوروان ؟. وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) لوصف الشخصية التي تم تشكيلها في المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى كاجايان فاسوروان (٢) لشرح كيف أن الاستراتيجية المدرسة في تكوين شخصية المتعلمين (٣) لفهم العوامل الداعمة والتثبيط الاستراتيجية المدرسة في تشكيل الأحرف الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى كاجايان فاسوروان.

لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، استخدم وصفي منهج البحث النوعي من خلال اتخاذ خلفية في المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى كاجايان فاسوروان مع مدرسي المواد وغيرها من أعضاء هيئة التدريس. ويتم جمع البيانات بطريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم إجراء تحليل البيانات مع جمع البيانات، والحد

من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج. ويتم صحة البيانات التحقق بطريق إجراء التثليث.

وتشير هذه النتائج كما يلي: (١) الشخصية التي تشكل في المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى يعنى هناك ١٨ احراف وفقا لوزارة التربية الوطنية. (٢) استراتيجية التعليم في بناء الشخصية المتعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى يعنى هناك الثلاثة احراف؛ الأول التعود من أربعة (٤) (س في اللغة الاندونيسية) سلام، قال، تبسم وتحسن)، الثاني، التعود يوم الجمعة النظافة التي تجريت في يوم الجمعة بعد الدعاء وقبل بداية الدرس، والثالث، الاستغاثة التي تجريت كل شهر مرة واحدة على وجه التحديد في بداية الشهر في يوم الخميس. (٣) العوامل الداعمة والمقاومة الاستراتيجية المدرسة في تكوين الشخصية في هذا المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى وهي: أ. العوامل الداعمة: مشاركة جميع المجتمع المدرسة الابتدائية الحكومية سلادى في تكوين شخصية. ب. العقبات: عدم وجود الدافع (الشعور بالثقل) عند بداية تنفيذ الاستراتيجية، فضلا عن الدعم الأسرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945, memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kurang lebih sudah 70 tahun rakyat Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara secara merdeka yang diakui oleh negara-negara lain di dunia. Keunikan ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dilihat dari kondisi yang dialami bangsa Indonesia saat ini. Komponen bangsa Indonesia terdiri dari beragam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dikategorikan sangat melimpah disertai dengan letak kepulauan yang berada di lintasan khatulistiwa, tanah yang subur, air yang melimpah, udara yang segar, kekayaan sumber energi dan mineral yang melimpah di dalam tanah dan laut, semuanya memberikan keunikan terhadap bangsa ini.

Namun demikian, keunikan juga dapat kita lihat dari kondisi yang ada, dirasakan, dan telah menjadi ciri khas bangsa ini. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari waktu ke waktu. Namun pada kenyataan yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan logika kekayaan sosial, budaya, dan alam. Kondisi yang dialami menunjukkan bahwa kekayaan alam tereksplorasi besar-besaran, pembangunan industri terjadi terus-menerus (walaupun kondisinya turun naik dari waktu ke waktu), dan pergantian pemerintahan terus berlangsung dari waktu ke waktu secara damai, tetapi kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapatkan dan mengalami kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Berbagai pengalaman ini menunjukkan bahwa bangsa ini merupakan bangsa yang unik. Unik dalam arti merujuk pada kondisi yang dialami bangsa sampai saat ini. Banyak orang dan pihak bertanya-tanya, “apa yang salah dengan bangsa ini?” dalam berbagai perspektif/ sudut pandang orang banyak, jawaban yang menjadi hipotesis masing-masing orang dan pihak.

Sejenak, mari kita melihat beberapa indikasi tentang “apa yang salah dengan bangsa ini?”

1. Kondisi moral /akhlak generasi muda yang rusak/ hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba dikalangan remaja dan tawuran antar pelajar.
2. Pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan (Lulusan SMA, SMK dan Perguruan Tinggi).

3. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut (korupsi, asusila, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan dll).
4. Bencana yang sering/terus berulang dialami oleh bangsa Indonesia (dapat diduga sebagai azab atau bodohnya bangsa ini dalam memecahkan masalah lingkungan, seperti banjir, longsor, dan kebakaran).
5. Kemiskinan yang terus bertambah di setiap tahunnya.
6. Daya kompetitif yang rendah, sehingga banyak produk dalam negeri dan sumber daya manusia yang tergantikan oleh produk dan sumber daya manusia dari negeri tetangga atau luar negeri.
7. Inefisiensi pembiayaan pendidikan. Inefisiensi biaya pendidikan ini dapat diidentifikasi dari rendahnya dampak yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan oleh insitusi pendidikan baik mikro, mесо, maupun makro. Angka pengangguran yang terus bertambah menunjukkan bahwa lulusan pendidikan persekolahan kita sampai saat ini belum mampu menjawab perubahan zaman dan kompetisi yang ketat dengan bangsa-bangsa lain.²

Fenomena nyata yang dialami dan terjadi pada bangsa ini sebagaimana pemaparan di atas menunjukkan bahwa “sungguh unik bangsa ini”. Pandangan tentang keunikan ini harus mengarahkan pandangan dan pikiran kita untuk menelaah lebih jauh mengenai apa penyebabnya, bagaimana memecahkannya, dan bagaimana bangsa ini dibangun untuk masa depan yang lebih baik, serta sukses di dunia.

² Dikembangkan dari naskah Pusat Pengkajian Pedagogik, 2010: 1-2)

Pembentukan Negara Indonesia bukan suatu yang kebetulan, tetapi berdasarkan pada cita-cita luhur bangsa Indonesia yang dapat kita lihat secara nyata dalam naskah Proklamasi Kemerdekaan yang dideklarasikan pada 70 tahun ke belakang oleh Soekarno dan Mohammad Hatta dan juga dapat dilihat pada Undang-Undang Dasar 1945.³

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya sebuah karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi

³Dharma Kesuma dkk., “Pendidikan Karakter”, *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Saat ini ada kecenderungan bahwa target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya Ujian Nasional, sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan.

Menurut Sudarminta, praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Dicontohkan bagaimana Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan agama pada masa lalu merupakan dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata tidak berhasil menanamkan sejumlah nilai moral dan humanisme ke dalam pusat kesadaran siswa.

Aspek-aspek lain yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek afektif dan kebijakan moral kurang mendapatkan perhatian. Koesoema menegaskan bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter merupakan titik lemah kebijakan pendidikan nasional.

Atas kondisi demikian, semua orang sepakat mengatasi persoalan kemrosotan dalam dimensi karakter ini. Para pembuat kebijakan, dokter,

pemuka agama, pengusaha, pendidik, orang tua dan masyarakat umum. Semua menyuarakan kekhawatiran yang sama. Kita memang harus khawatir. Setiap hari, berita berisi tragedi yang mengejutkan dan statistik mengenai anak-anak membuat kita tercengang, khawatir, dan berusaha mencari jawaban atas persoalan tersebut.

Sejauh ini, kekhawatiran terbesar kita adalah tindakan kekerasan yang dilakukan anak-anak muda dan itu sudah merupakan keadaan gawat yang perlu segera diatasi. Kajian-kajian ilmiah tentang perilaku tidak terpuji (amoral) yang dilakukan siswa dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat terbatas.

Indikator lain yang mengkhawatirkan juga terlihat pada sikap kasar anak-anak yang lebih kecil, mereka semakin kurang hormat terhadap orang tua dan guru. Kebiadaban yang meningkat, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang semakin lumrah. Peristiwa ini sangat mencemaskan dan masyarakat pun harus waspada. Sebagian orang tua mulai mengirim anaknya ke sekolah khusus, sementara sebagian lain mendidik anaknya di rumah. Pengadilan menjatuhkan hukuman untuk remaja seberat hukuman orang dewasa. Berbagai macam strategi pendidikan dicoba para guru. Para guru mengajarkan rasa percaya diri dan kemampuan mengatasi konflik, penasihat mengajarkan keterampilan sosial dan cara mengendalikan kemarahan, jumlah murid dalam kelas diperkecil, dan meningkatkan standar akademis. Para psikologi mengembangkan teori-teori baru yang lebih komplet. Howard gardner merombak pemahaman kita tentang

kemampuan kognitif anak dengan teori kecerdasan majemuk, dan Daniel goleman memperkenalkan kecerdasan emosi.⁴

Emosi karakter dan perilaku tidak terpuji menerpa siswa sebagaimana tersebut di atas merupakan gejala umum yang berlaku di mana-mana, termasuk di Indonesia. Jika ditanyakan kepada para orang tua di Indonesia rasanya mereka memiliki kekhawatiran dan kecemasan yang sama setelah mencermati fenomena kemerosotan karakter atau moral di kalangan anak-anak dan remaja.

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter di sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa saja yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita teliti isi dari pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal apa maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para siswa.

⁴*Ibid.*, hlm. 3

Selain itu, dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral anak-anaknya agar mereka bisa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma-norma moralitas. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak akan bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas, sebab jika anak tidak tahu bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka akan terganggu. Lagi pula telah kita ketahui bahwa karakter dapat dilihat dari “tindakan” bukan hanya dari pemikiran. Dengan meningkatkan kecerdasan moral anak, diharapkan mereka tidak hanya berfikir dengan benar, tetapi juga bertindak dengan benar dan diharapkan juga akan terbangunnya karakter yang kuat. Cara terbaik mengembangkan kemampuan karakter atau moral anak merupakan langkah paling tepat melindungi kehidupan moralnya sekarang dan selamanya.

Karakter seseorang yang positif atau mulai akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Karakter membuat perkawinan berjalan langgeng, sehingga anak-anak dapat di didik menjadi individu yang matang, bertanggung jawab dan produktif. Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral. Psikolog Frank Pittman mengamati bahwa kestabilan hidup kita tergantung pada karakter.

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025,⁵ yaitu “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi ipteks.”⁶

Mengutip pendapat Garbarino & Brofenbrenner, jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa ini harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patut dan apa yang tidak patut. Oleh karena itu, perlu ada etika dalam bicara, aturan dalam berlalu lintas, dan aturan sosial lainnya. Jika

⁵Baca Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, tentang *Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007).

⁶Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010), hlm. 1.

tidak, hidup ini akan semrawut karena setiap orang boleh berlaku sesuai keinginannya masing-masing tanpa harus memedulikan orang lain. Akhirnya antar sesama menjadi saling menjegal, saling menyakiti, bahkan saling membunuh sehingga hancurlah bangsa itu. Dari pengertian tersebut, jelaslah sudah bahwa misi dari pendidikan itu adalah membuat manusia menjadi manusia. Artinya pendidikan itu harus mengarahkan seorang individu yang memiliki karakter positif dengan ciri insan yang sadar diri dan sadar lingkungannya.⁷

Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan zaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pembelajaran.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa adanya orang yang patut diteladani. Setidaknya, guru-guru serta warga sekolah yang lain turut

⁷Sobirin, "Refleksi Hari Pendidikan Nasional", *Opini dalam Harian Waspada*, 3 Mei 2010

menjadi teladan bagi siswa. Karena setiap tindakan yang dilakukan warga sekolah dapat membentuk karakter siswa, misalnya, dengan melaksanakan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan ini merupakan suatu lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa atau anak di antaranya:

1. Kejelasan visi dan misi
2. Pengelolaan manajerial yang profesional.
3. Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi dan Misi sekolah.
4. Para personel sekolah memiliki semangat kerja yang tinggi, merasa senang, disiplin dan rasa tanggung jawab.
5. Para guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan guru
6. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti: kantor kepala dan guru, ruang kelas, perlengkapan kantor, perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, alat peraga, halaman sekolah, kantin sehat, fasilitas bermain, tempat beribadah dan toilet.

7. Suasana hubungan sosio-emosional antar pimpinan sekolah, guru-guru, siswa, petugas administrasi, dan orang tua siswa berlangsung secara harmonis.
8. Para personel sekolah merasa nyaman dalam bekerja karena terpenuhi kesejahteraan hidupnya.

Seiring dengan program pemerintah mengenai pendidikan karakter, maka sekolah memiliki tanggung jawab untuk merealisasikannya melalui pengintegrasian pendidikan karakter tersebut ke dalam program pendidikan secara keseluruhan. Sebagai lembaga pendidikan, dalam melakukan pembentukan karakter di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kabupaten Pasuruan. Salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Strategi Sekolah dalam Pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Menurut hasil wawancara dari bapak Minarmo, selaku guru kelas 6 B yaitu sebagai berikut:

Sekolah ini unggul dalam prestasinya mbak banyak prestasi yang mampu di raih oleh Sekolah kami seperti Prestasi kantin sehat se-Kabupaten Pasuruan dan mendapatkan gelar Adiwiyata se-Kabupaten Pasuruan. Untuk menjalankan pendidikan karakter kami juga membiasakan semua warga SDN Sladi Kejayan ini untuk melakukan 4S ketika bertemu diantaranya: Salam, Sapa, Senyum, dan santun.⁸

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan judul di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁸ Bapak Minarmo, selaku guru kelas 6 di sekolah dasar negeri sladi kejayan (Sabtu, 27 mei 2016 di kantor guru pukul 07.00-08.00 WIB)

1. Bagaimana Strategi Sekolah dalam Pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana Strategi Sekolah dalam Pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan
2. Untuk memahami faktor pendukung dan faktor penghambat strategi Sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Untuk menambah wawasan guru tentang pembentukan karakter peserta didik
2. Bagi Siswa
Untuk meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dalam diri siswa
3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bagi penulis sendiri dan orang yang membaca, khususnya bagi Sekolah dapat memberikan manfaat dalam membentuk karakter siswa

4. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam membentuk karakter siswa

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan ditekankan tentang strategi atau upaya seorang guru dalam pembentukan karakter siswa. Disini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatul Ummah (2012) yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari" Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi tersebut memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) Nilai-nilai karakter apa yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ibtidaiyah almaarif 02 singosari? (2) bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan inti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter siswa di madrasah ibtidaiyah almaarif 02 Singosari? (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ibtidaiyah almaarif 02 singosari?. Sedangkan metode

penelitian ini berupa wawancara, observasi dokumentasi. Hasil penelitian pada penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma diantaranya digunakan untuk membentuk karakter siswa, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ibtidaiyah almaarif 02 singosari. (2) kegiatan inti dilakukan melalui metode pemberian contoh, kegiatan yang menyenangkan dan pembelajaran yang melibatkan pada siswa. (3) faktor pendukung diantaranya: lingkungan yang religius, dukungan dari pihak madrasah, latar belakang siswa dilihat dari faktor keluarga atau berasal dari TK Almaarif sendiri hampir 30% dari keseluruhan siswa bertempat tinggal di pondok pesantren dan pelatih yang mumpuni. Adapun faktor penghambatnya: tidak adanya komunikasi dengan kemabiran, minimnya jumlah pelatih, belum tersedianya sanggar serta buku panduan khusus kegiatan ekstrakurikuler pramuka, faktor siswa dikarenakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bentrok dengan kegiatan lain, serta kurangnya dukungan dari keluarga.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Mila Silvy Arumsari¹⁰ yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

⁹Rohmatul Ummah, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

¹⁰ Mila Silvy Arumsari, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014), Skripsi tersebut memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran Guru dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran sains? (2) Karakter apa saja yang terbentuk dalam pembelajaran sains? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran sains?. Sedangkan metode penelitian ini berupa wawancara, observasi, serta angket untuk siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa: (1) peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting (2) karakter siswa pada mata pelajaran sains yakni: jujur, kreatif, tanggung jawab, dan kerja keras (3) faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran sains komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, dari kesadaran siswa itu sendiri dalam mempelajari mata pelajaran sains.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ismadi (2013) dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui sistem *Full Day School*". Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana aktivitas yang dilaksanakan dengan sistem *full day school* ? (2) bagaimana proses pembentukan karakter siswa? (3) karakter apa saja yang sudah terbentuk? Metode penelitian yang digunakan yaitu, wawancara,

observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu relatif tinggi dalam pengembangan nilai-nilai 18 karakter melalui beberapa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasann yang dilkauan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan nilai-nilai 18 karakter sedangkan perbedaan dalam penelitian ini salah satunya yaitu penelitian ini menggunakan sistem full day school dalam membentuk karakter siswa.¹¹

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Skripsi, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rohmatul Ummah Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari (2012)	Persamaan dalam penelitian ini yakni dalam fokus penelitiannya terdapat faktor pendukung dan penghambat	Dalam penelitian ini proses pembentukan karakternya melalui kegiatan pramuka	nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma digunakan untuk membentuk karakter siswa, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ibtidaiyah almaarif 02 singosari
2	Mila Silvy Arumsari Peran Guru dalam	Pada penelitian ini juga terdapat faktor	Dalam penelitian ini metode	Karakter siswa yang terbentuk

¹¹Ismadi, "Pembentukan Karater Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui sistem *Full Day School*, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

	Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta (2014)	pendukung dan penghambat pada fokus penelitiannya	pengumpulan datanya melalui metode kualitatif normatif yakni melalui angket	melalui pembelajaran sains yakni: jujur, kreatif, tanggung jawab, dan kerja keras
3	Ismadi Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui Sistem <i>full Day School</i> (2013)	Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni pada pengumpulan data yakni dengan observasi, dokumentasi dan wawancara	Penelitian ini menggunakan sistem <i>Full Day School</i> dalam membentuk karakter siswa	Dari penelitian ini yaitu relatif tinggi dalam pengembangan nilai-nilai 18 karakter melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam judul proposal ini, maka perlu dikemukakan batasan dan penjelasan judul sebagai berikut:

1. Strategi

Usaha sadar atau cara yang dilakukan untuk menggapai tujuan, pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

2. Sekolah

Sebuah lembaga yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa/murid dibawah pengawasan guru

3. Pembentukan Karakter

Karakter atau simbol bentuk kualitas yang dimiliki pada individu atau suatu bangsa. Jadi pembentukan karakter bimbingan atau arahan yang baik untuk menjadikan kualitas yang ada pada diri individu atau suatu bangsa itu menjadi lebih baik.

4. Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan

Merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Jadi, Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan ini, adalah bagaimana strategi atau cara sekolah dalam memebentuk karakter peserta didik dengan menunjukkan sikap yang baik serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan karakter yang diharapkan oleh sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul cover depan, halaman judul, persembahan, motto, nota pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari VI bab yang meliputi:

Bab I (Pendahuluan), merupakan gambaran umum isi penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian teori), terdiri atas pengertian serta hal-hal yang mendukung tentang strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.

Bab III (Metodologi Penelitian), yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV (Data dan Paparan Data), bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan yaitu tentang deskripsi obyek penelitian Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan dan Bagaimana Strategi Sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, gambaran strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, apa saja faktor yang sudah di bentuk oleh sekolah dasar negeri sladi kejayan serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar negeri sladi kejayan kabupaten pasuruan.

Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, ras, dan karsa. Berikut adalah makna pendidikan karakter.¹²

Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan warga negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

Megawangi (Dharma Kesuma, 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang

¹²Barnawi & M Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 22

dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berakhlak karimah sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang positif.¹³

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:¹⁴

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

¹³ Agus Zainul Fitri. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: 2012). Hal. 23

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), Hlm. 7

3. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.¹⁵

Konsep pendidikan semakna dengan *education*, yang dalam bahasa latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih. Dalam istilah pertanian, kata *educare* berarti menyuburkan (mengelolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik.). pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.¹⁶

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk

¹⁵Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), Hal. 69

¹⁶ D. Yahya Khan. *Pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) Hal. 1

cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain”. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai Negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona,¹⁷ telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Seyogianya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.

¹⁷ Almusanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm. 247.

Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *“the deliberate use of all dimension of school life to foster optimal character development”* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Bahkan dari sumber yang lain disebutkan bahwa:

“Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society”.

“Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”.

Williams & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *“Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible”.* Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh

para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Lebih lanjut Williams menjelaskan bahwa makna dari istilah pendidikan karakter tersebut awalnya digunakan oleh *National Commission on Character Education* (USA) sebagai suatu istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosofi, dan program. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter atau moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter semestinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung. Raharjo¹⁸ memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Creasy,¹⁹ mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang 'benar', meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak

¹⁸ Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No. 3 Mei 2010).

¹⁹ Almusanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm. 248.

terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.

Dalam *grand*, desain pendidikan karakter,²⁰ pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam inersinya dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu.

²⁰ Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm. 258.

Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, serta lingkungan masyarakat.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Berdasarkan *Grand design* dari Kemendiknas, pembentukan karakter merupakan fungsi dari seluruh potensi individu dalam interaksi sosial. Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

18 Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

Menurut Yahya Khan,²¹ terdapat empat bentuk pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai Religius yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konvensi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konversi lingkungan).
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konversi humanis).
- e. Pendidikan karakter berbasis potensi diri ialah proses aktivitas yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan peserta didik agar mereka mampu mengatasi diri

²¹Yahya Khan. *Pendidikan karakter berbasis potensi diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 2

melalui kebebasan dan penalaran sera mampu mengembangkan segala potensi diri.

6. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan, yaitu:²²

a. Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga peserta didik memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.²³

b. Menentukan prioritas

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standar karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.

c. Praksis prioritas

Unsur lain yang tidak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.

²²Doni Koesoema. *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hlm. 212

²³*Ibid.*, hal. 214-215

d. Refleksi

Refleksi ialah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Ketika pendidikan karakter sudah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter.²⁴

7. Landasan Pendidikan Karakter

a. Landasan Filosofis

Secara ontologis, objek materil pendidikan nilai-nilai atau pendidikan karakter ialah manusia seutuhnya yang bersifat humanis, artinya aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi diri.²⁵ Secara epistemologis, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis. Riset diarahkan untuk mencapai kearifan dan fenomena pendidikan. Secara aksiologis, pendidikan karakter bermanfaat untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia beradab. Secara jujur harus diakui bahwa pendidikan karakter sedang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu alam dan sosial.

b. Landasan Hukum

UU No. 4/1950 dan UU No. 12/1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di Sekolah, Pasal 3 merumuskan bahwa

²⁴ *Ibid.*, hal.217

²⁵ D. Yahya Khan. *Pendidikan Karakter*, hal 5

tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap, warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Regulasi lainnya tentang Pendidikan Karakter ialah, 1). PP No. 19/2005 tentang standar Nasional Pendidikan, 2). Permendiknas No. 39/2008 tentang pembinaan Kesiswaan, 3). No. 22/2006 tentang sandart Kompetensi Kelulusan, Semua regulasi iu menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk karakter bangsa, meskipun disampaikan dengan deskripsi yang berbeda.

c. Landasan Religius

Tuntunan yang jelas dari Al-Qur'an tentang aktivitas pendidikan Islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabdikan nama Luqman, sebagai firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ. إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ²⁶

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia member pelajaran kepadanya: Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) ialah benar-benar kezaliman yang besar.

²⁶ Al-Qur'an, QS.31 ayat 13

Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Di dalam Sunnah Nabi juga berisi ajaran tentang 'aqidah, shari'ah, dan akhlaq sebagaimana dalam al-Qur'an, yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw, yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai suatu model kepribadian Islam.²⁷ Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ²⁸

Dalam diri Rasulullah saw, terdapat keteladanan yang baik bagi kamu sekalian.

Untuk mendidik manusia menjadi beretika mulia dibutuhkan proses pendidikan menurut beberapa pandangan ahli pendidikan termasuk pandangan Imam Al-Ghazali merasa sangat yakin bahwa pendidikan mampu merubah perangai dan membina budi pekerti.²⁹

²⁷Djumransah dan Abdul Karim Amrullah. *Pendidikan Islam Mengaji Tradisi: Mengukuhkan Eksistensi*. (Malang: UIN Press, 2007), hal.53

²⁸ *Al-Qur'an*, QS.33 ayat 21

²⁹ Fathiyah Hasan Sulaiman. *Konsep Pendidikan al-Ghazali*. (Jakarta: P3M, 1986), hal.

8. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu membentuk karakter peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia

Para guru (Pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik.

2. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik

³⁰ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 57

Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia (peserta didik), baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual. Untuk itu sekolah dan guru perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.³¹

9. Pendidikan Karakter Nabi Muhammad S.A.W

Pendidikan karakter Nabi Muhammad saw terlihat dalam misi di muka bumi untuk menyempurnakan etika mulia. Sebagai hasilnya bahwa orang-orang yang dahulunya dikenal sebagai berkarakter jahiliyah, melalui pendidikan yang diberikan oleh Nabi, menjadi pribadi yang mulia dan beretika mulia. Nabi saw ketika membangun karakter yang mulia itu, tidak melalui sekolah. Oleh karena itu, dalam menunaikan tugasnya, beliau tidak menggunakan kurikulum, bahan ajar semacam buku teks, dan termasuk evaluasi yang digunakan guru.

Karakter atau sebutlah etika, rupanya tidak bisa dibentuk oleh sebuah aktivitas dalam belajar dan mengajar di kelas. Karakter memiliki dimensi yang luas dan begitu pula membentuknya. Dalam menunaikan tugasnya membangun etika mulia itu, nabi mengawalinya dari dirinya sendiri. Sebagai orang yang berkarakter, diantaranya sifat bisa dipercaya, Nabi dikenal sebagai sebutan *al-Amin*, yang artinya ialah seseorang yang bisa dipercaya. Sejak sebelum diangkat menjadi Nabi, Muhammad dikenal

³¹Abdi Madrasah, "Inilah Tahap-Tahap Pembentukan Karakter Siswa" dalam <http://www.abdimadrasah.com/2015/05/inilah-tahap-tahap-pembentukan-karakter-siswa.html> (31 Agustus 2016/19.00 WIB)

sebagai orang yang tidak pernah berbohong. Apa saja yang dikatakannya selalu benar. Pribadi Nabi yang mulia seperti itu dikenal secara luas dimasyarakatnya.³²

Pendidikan karakter yang diajarkan Nabi Muhammad saw ialah pendidikan berkarakter *Bayt Allah*, karena Nabi Muhammad saw ialah putra *Bayt Allah*,³³ karena beliau dilahirkan hanya beberapa meter dari ka'bah atau *Bayt Allah*. Oleh karena itu wajar-wajar saja apabila beliau menjadi sentral dalam pendidikan berkarakter *Bayt Allah* seperti kakek, nenek, dan datuknya (Nabi Ibrahim as, Nabi Ismail as dan Siti Hajar as).

Pendidikan karakter yang dicontohkan dan ditekankan oleh Nabi Muhammad saw yaitu jujur, dapat dipercaya, cerdas dan *tabligh*. Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad saw, selain itu Nabi Muhammad saw juga menawarkan beberapa pendidikan karakter kepada para sahabat dan masyarakat disekitarnya yang berupa gerakan atau aktivitas yang menjadikan manusia menjadi pribadi yang baru yang lebih baik, lebih unggul, dan lebih mulia.

Gerakan yang ditawarkan oleh Nabi saw diantaranya yang pertama ialah belajar seumur hidup. Seluruh gerakan pembaharuan di seluruh dunia ini selalu dimulai oleh kalangan terpelajar, orang-orang terpelajar ialah mereka yang telah melalui proses belajar dan terus belajar dan tidak akan berhenti hingga ajal menjemput. Mereka ini tidak hanya belajar akan tetapi juga mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam

³²Imam Suprayogo, "Mendidik Anak Agar Berkarakter" dalam <http://rektor.uin-malang.ac.id/index.php/artikel/1853-mendidik-anak-agar-berkarakter.html> (05 juli 2016/08.00 WIB)

³³Hamka Abdul Aziz. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. (Jakarta: al-Mawardi, 2011), hal.187

kehidupan sehari-hari untuk kepentingan dirinya dan orang lain.³⁴ Bagi nabi Muhammad belajar bukan hanya sekedar transformasi ilmu dari seorang guru kepada murid. Tapi lebih jauh dari itu, belajar ialah bagaimana mengaktualisasikan seluruh potensi kebaikan yang telah Allah anugerahkan kepada manusia untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

Gerakan kedua ialah Hijrah, yaitu pindahnya seorang atau masyarakat dari kondisi yang buruk menuju kondisi yang lebih baik dalam konteks seutuhnya. Konsep hijrah Nabi Muhammad saw yang berhubungan dengan pendidikan karakter ialah konsep perubahan ke arah kebaikan dan perbaikan dalam makna yang sebenarnya. Seseorang belum bisa dikatakan berhijrah apabila dia belum berubah, misalnya dalam tingkah laku, pola pandang, pola sikap, dan lain sebagainya.³⁵

Gerakan yang terakhir ialah *Muhasabah* atau introspeksi diri. *Muhasabah* ialah mekanisme evaluasi internal yang sangat luar biasa, yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Karena dalam muhasabah ini menjadi terdakwa ialah hati, yang menjadi jaksa ialah hati dan yang menjadi hakimnya ialah hati, Nabi Muhammad saw selalu mengajak para sahabatnya untuk bermuhasabah setiap saat. Hal ini karena hati yang hanya segumpal daging ini senantiasa bolak-balik, berubah-ubah, statis, kadang tidak konsisten, kadang mencapai keimanan yang tertinggi terkadang pula sebaliknya.

Gerakan pendidikan karakter yang ditawarkan Nabi saw. Ini apabila dilakukan secara massif dan menyeluruh, maka akan lahir generasi

³⁴ *Ibid.*, hal.189

³⁵ *Ibid.*,

rabbaniy yang berkarakter luas, berkepribadian unggul serta mempunyai kecerdasan holistic (intelektual, emosional, spiritual dan kinestetis).

10. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter

Yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan. Komponen sekolah yang berwujud manusia dikenal dengan warga sekolah, setiap hari datang ke sekolah untuk menunaikan tugas masing-masing sesuai ketentuan sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter, peran warga sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik sesuai dengan guru, pegawai tata usaha, maupun dari kalangan peserta didik sendiri. Perlu diingat sekali lagi bahwa pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dihayati dan dipraktikan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu hari esok atau lusa.³⁶

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang yang luas dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar dengan guru dan tata usaha, kepala sekolah dapat mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang memungkinkan peserta didik akan lebih banyak menarik manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosionalnya.

³⁶ Pupuh Fathurrohman, Suryana, dan Feni Fatriani. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) Hal. 158

Peranan kepala sekolah dalam memelihara suasana sekolah tidak terbatas pada peserta didik saja, tetapi juga perlu memperhatikan perilaku guru selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini penting karena hanya kepala sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menasehati guru yang kurang kondusif dalam pembentukan perilaku peserta didik di sekolah.

Pembinaan disiplin sekolah sangat tergantung sikap ketegasan pengelola pendidikan dalam menjalankan peraturan sekolah. Banyak sekolah yang berprestasi dan berhasil dalam proses belajar mengajar karena kepala sekolahnya memiliki disiplin yang kuat, sehingga segala sesuatunya berjalan sebagaimana mestinya. Para guru, pegawai tata usaha dan para peserta didik merasakan bahwa peraturan yang ada di sekolah mereka benar-benar harus dipatuhi tanpa terkecuali, karena kepala sekolah sendiri sangat patuh terhadap peraturan yang ada. Perilaku yang berdisiplin memang harus dimulai dari pimpinan.

Kerapian berpakaian, cara duduk yang sopan, cara berbicara, makan, minum, dan cara memimpin tentu akan banyak diperhatikan oleh para guru dan para peserta didik. Dalam kesempatan upacara bendera pun kepala sekolah akan menjadi pusat perhatian, karena dalam kesempatan itu kepala sekolah dapat memberikan nasihat kepada seluruh peserta upacara tentang nilai hidup yang bermoral, sopan santun, dan kepatuhan terhadap orang tua.

Ada baiknya kepala sekolah pada saat-saat tertentu memasukii kelas dan memberi nasihat kepada peserta didik tentang pelaksanaan karakter

yang akan diajarkan guru. Nasihat serupa juga dapat disampaikan pada waktu upacara bendera. Kepala sekolah diharapkan mengadakan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk meminta orang tua menasihati anaknya agar berperilaku sesuai dengan norma-norma kehidupan yang berlaku di mana pun anak berada, khususnya lingkungan sekolah.

2. Guru

Di lingkungan sekolah, guru mempunyai kedudukan yang sangat penting. Peserta didik sejak dari rumah sudah membayangkan bahwa dia akan bertemu dengan gurunya dan akan memperoleh pelajaran tertentu. Pada saat guru berdiri di depan kelas, semua mata tertuju kepadanya dan menantikan penjelasan apakah yang akan diberikan oleh guru. Sikap guru, cara guru menerangkan pelajaran menjadi perhatian peserta didiknya. Oleh karena itu selama guru berada di kelas, pusat perhatian pada dasarnya adalah pada pelajaran dan kepada guru. Penilaian peserta didik kepada gurunya beragam, ada guru yang dianggap keras dan sangat tegas dalam bertindak, ada pula guru yang dipandang sangat toleran dan serba membolehkan. Yang penting dalam upaya menciptakan suasana di lingkungan sekolah apakah di dalam kelas atau di luar kelas seorang guru hendaknya taat asas (*consistent*) meletakkan dirinya sebagai guru dan sekaligus sebagai pendidik. Perilaku guru akan memberi warna terhadap watak peserta didik.

3. Peserta Didik

Di lingkungan sekolah, peserta didik adalah subjek yang sedang belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Moh. Ali, 1983:4). Berdasarkan pengertian tersebut maka salah satu aspek penting yang perlu dijaga dan dibina suasananya ialah lingkungan, dalam hal ini lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh suasana yang diciptakan para peserta didik. Sekolah menjadi sepi kalau peserta didik telah pulang, dan akan menjadi ramai kalau peserta didik telah berada di sekolah. Peserta didik beragam dalam perilakunya, ada yang serius ada pula yang senang bercanda. Ada laki-laki dan ada perempuan. Dalam keadaan yang beragam itulah perlunya tumbuh sikap saling menghormati, saling mengerti dan saling menghargai.

4. Pegawai Tata Usaha

Pegawai tata usaha memiliki tanggung jawab dalam bidang administrasi sekolah, baik mengenai data tentang guru, peserta didik, perlengkapan sekolah, dan pelaksanaan kegiatan administratif sekolah. Sehubungan dengan itu, pegawai tata usaha sekolah akan berhubungan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Hubungan baik dan saling pengertian haruslah terbina dari waktu ke waktu atas dasar menyadari fungsi dan kedudukan masing-masing dilingkungan sekolah.

Pegawai tata usaha diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah sebagai wahana pembinaan karakter atas dasar: (1) Bahwa pegawai tata usaha sekolah adalah bagian dari warga sekolah yang selalu hadir dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan tata usaha tidak

lepas dari upaya untuk mencapai tujuan sekolah, (2) Bahwa pegawai tat usaha sekolah ikut bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah antara lain dalam hal keamanan, kebersihan dan kesehatan sekolah, (3) Bahwa pegawai tat usaha sekolah melalui perilakunya akan menjadi contoh teladan juga bagi peserta didik, di samping kepala sekolah dan guru.

11. Karakter dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangannya

Karakter didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Sementara itu menurut Megawangi (2003), kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) Tanggung jawab, Disiplin dan Mandiri; (3) Jujur/amanah dan Arif; (4) Hormat dan Santun; (5) Dermawan, Suka Menolong, dan Gotong-rojong; (6) Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja Keras; (7) Kepemimpinan dan adil; (8) Baik dan rendah hati; (9) Toleran, cinta damai dan kesatuan. Jadi, menurut Ratna Megawangi, orang yang memiliki karakter baik adalah orang yang memiliki kesembilan pilar karakter tersebut. Karakter seperti juga kualitas diri yang lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya.

Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Menurut para developmental dan psychologist, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini, Confusius – seorang filusuf terkenal Cina – menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi (Megawangi, 2003) oleh karena itu sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan-baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas – sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak.

Jika sosialisasi dan pendidikan (faktor nurture) sangat penting dalam pendidikan karakter, maka sejak kapan sebaiknya hal itu dilakukan? Menurut Thomas Lichona (Megawangi 2003), pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Erik Erikson – yang terkenal dengan teori Psychososial Development – juga menyatakan hal yang sama. Dalam hal ini Erikson menyebutkan bahwa anak adalah gambaran awal manusia menjadi manusia, yaitu masa di mana kebajikan berkembang secara perlahan tapi pasti (dalam Hurlock, 1981). Dengan kata lain, bila dasar-dasar kebajikan gagal ditanamkan pada anak usia dini, maka dia akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan. Selanjutnya White (dalam Hurlock, 1981) menyatakan bahwa usia dua

tahun pertama dalam kehidupan adalah mas kritis bagi pembentukan pola penyesuaian personal dan sosial.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah-nature) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan – nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.³⁷



³⁷<http://dickhabib.wordpress.com/2010/06/25/karakter-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangannya.html> (31 Agustus 2016/ 19.30)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasinya lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.³⁹ Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6.

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan *key instrument* atau alat peneliti. Hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sajarah yang dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.⁴¹

Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa dalam strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan. Sehingga kunci dari penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat yang telah diketahui oleh subyek atau informan. Maka dari itu peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Strategi Sekolah

⁴⁰ Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14.

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 43.

dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan, yang beralamatkan di Jalan Raya Kejayan 120 Rt. 04 Rw. 02 Dusun: Krajan Desa: Sladi Kecamatan: Kejayan. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan karena sekolah tersebut sudah mampu untuk menerapkan strategi dalam pembentukan karakter peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data utama yakni data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁴² Kata-kata dan tindakan didapat melalui wawancara atau pengamatan berperan serta untuk mengetahui strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Data utama dalam penelitian ini penulis dapatkan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru, Siswa SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Data kedua atau data sekunder yakni data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan. Data kedua ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang didapat dari data utama. Dalam hal ini, yang dimaksud data sekunder adalah yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data penelitian ini

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 159

bersumber dari kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan berupa data-data-data sekolah dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini berbentuk verbal yang mana sumber data yang diambil dari Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.⁴³

Dalam teknik pengumpulan data yakni observasi yang dilakukan pengamatan pada sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, kemudian pada perilaku peserta didik dan kemudian pada kepala sekolah, waka kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan strategi pembentukan karakter di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: pt remaja rosdakarya), hlm.220

b. Metode wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴

Adapun teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut: (1) bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, (2) karakter apa saja yang sudah dibentuk, dan (3) apa saja faktor prnghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada: kepala sekolah, waka sekolah, guru, dan staf atau karyawan yang ada di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

c. Metode dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁵

Pada teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini peneliti hanya mengambil gambar serta menganalisis dokumen tertulis yang terkait dengan pembentukan karakter di sekolah dasar muhammadiyah kota pasuruan. Gambar yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kebiasaan strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, kebiasaan-kebiasaan di

⁴⁴ Sugyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm 72

⁴⁵ Nana syaodih sukmadinata, op cit, hlm. 221

sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, dan perilaku peserta didik di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴⁶. Adapun tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna di balik data melalui pengakuan subyek pelakunya.⁴⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh seperti data verbal. Mengenai analisis datanya peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber-sumber sumber yang diperoleh peneliti untuk mengumpulkan data yakni kepala sekolah, waka kepala sekolah, guru, siswa, serta karyawan atau staf-staf yang ada di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat ringkasan dari data yang di peroleh seperti bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, apa saja karakter yang sudah di bentuk di sekolah, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam

⁴⁶ *Ibid*, hlm 248

⁴⁷ Moh Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm 355

melakukan pembentukan karakter peserta didik. Reduksi data sebagai bentuk analisis untuk menggolongkan menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan. Setelah data-data tersebut dipaparkan kemudian peneliti melakukan tinjauan-tinjauan ulang pada catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Prosedur Penelitian

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sebenarnya pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴⁸.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yakni peneliti melakukan wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) hlm 144

lengkap dan terperinci sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan seperti: bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik?, kemudian apa saja karakter yang sudah dibentuk di SDN Sladi Kejayan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa sumber dari wawancara ini yaitu: kepala sekolah, waka sekolah, guru dan staf-staf atau karyawan yang ada di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistemik terhadap gejala sosial maupun psikologik melalui penglihatan dan pencatatan secara langsung. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti sama sekali tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat atau kelompok komunitas sasaran penelitian.

c. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai

sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan⁴⁹.

Dokumen yang digunakan meliputi denah lokasi sekolah, profil sekolah, sejarah sekolah, brosur sekolah, RPP, dan visi misi sekolah. Dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat dan melengkapi berbagai macam informasi yang ditemukan selama proses penelitian dilaksanakan.



⁴⁹ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 217

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sladi Kejayan berdiri pada tahun 1974 yang sebelumnya gabung dalam UPT kemudian, dengan adanya peraturan pemerintah yaitu inpres pada saat itu yang mengharuskan setiap desa ada lembaga pendidikannya maka di bangunlah Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan pada tahun 1976 dengan keadaan sekolah yang masih minim pada saat itu, namun hingga saat ini perkembangan sekolah dasar negeri sladi kejayan semakin meningkat.

Sekolah dasar negeri sladi kejayan kabupaten pasuruan letaknya sangat strategis ditengah-tengah desa sladi kecamatan kejayan mudah dijangkau oleh kendaraan karena letaknya di pinggir jalan raya dan mampu bersaing dengan sekolah dasar-sekolah dasar yang ada disekitarnya.

Perkembangan Sekolah Dasar Negeri Sladi kejayan Kabupaten pasuruan sangatlah pesat dapat dilihat dari adanya prestasi adiwiyata yang sudah didapatkan, serta kantin sehat yang hanya ada di sekolah dasar negeri sladi kejayan tersebut, jumlah tenaga pendidikan dan non-kependidikan, serta prestasi yang diraih. Begitu pula prestasi non akademik juga banyak diraih baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Kini jumlah siswa Sekolah dasar negeri sladi kejayan kabupaten

pasuruan mencapai 248 siswa yang terdiri dari 12 rombel dengan status terakreditasi “B” .

Sekolah dasar negeri sladi kejayan kabupaten pasuruan terus meningkatkan kualitas pada sekolahnya dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah yang di tata rapi
- b. Ruang guru
- c. Ruang kelas yang berjumlah 12
- d. Perpustakaan sebagai media sekaligus sumber belajar siswa agar gemar membaca
- e. Sanggar pramuka
- f. Ruang usaha kesehatan sekolah
- g. Halaman sebagai tempat melaksanakan upacara
- h. Kantin sehat
- i. Aula sebagai tempat untuk diadakan acara pertemuan wali murid
- j. Sanggar seni
- k. Mushola
- l. Kamar kecil

2. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan ini memiliki visi dan misi sebagai berikut yaitu:

a) Visi

“Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah serta unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan hidup”

b) Misi

- Menanamkan keyakinan dan aqidah melalui pengamatan ajaran agama
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral kreatif, maju, dan mandiri
- Menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup di sekolah

3. Profil Sekolah

Provinsi : Jawa Timur

Kab/Kota : Kab. Pasuruan

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI SLADI
NPSN/NSS	: 20518932/101051906027
Jenjang Pendidikan	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Negeri

Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Raya Kejayan 120
 Rt/Rw : 04/02
 Nama Dusun : KRAJAN
 Desa/Kelurahan : Sladi
 Kode Pos : 67172
 Kecamatan : Kejayan
 Lintang/Bujur : -7.6915000/1128800 00 0

Data Pelengkap Sekolah

Tanggal SK Pendirian : 01-01-1974
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 Tanggal SK izin Oprasional : 01-01-1974
 Luas Tanah Milik : 6000 m²
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

Kontak Sekolah

Nomor telepon: (0343) 427310
 Email : sdnsladi@yahoo.co.id

4. Keadaan Peserta didik SDN Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan

Berikut ini keseluruhan data peserta didik Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan. Adapun kondisi karakter anak sebelum dan pada tahap awal adanya strategi yang di lakukan di sekolah dasar negeri sladi ini yaitu belum terbentuk secara bagus di SDN Sladi berikut diungkapkan oleh Bu Nur Istada selaku wali kelas 1 B:

iya mbak, dulu ketika saya baru memulai mengajar disini tepatnya tanggal 9 januari 2003 karakter yang tampak dalam diri peserta didik

*masih belum sebagus sekarang ini, dulu itu anak-anak masih suka ramai di dalam kelas.*⁵⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Bu Islami Rahayu selaku wali kelas 2B:

*betul, itu mbak memang dulu tidak sebagus sekarang, dengan adanya strategi pembentukan karakter pada peserta didik alhamdulillah kalau sekarang anak-anaknya mudah diatur mbak*⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa strategi-strategi tersebut berdampak baik bagi karakter anak. Hal ini terlihat berbeda dari sebelum hingga awal penerapannya. Anak menjadi lebih santun, mudah diatur tidak ramai sendiri dan tertib dalam kegiatan di sekolah.

Tabel. 4.1
Data peserta didik SDN Sladi Kejayan

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1 A	9	10	19
1 B	8	12	20
2 A	10	10	20
2 B	8	9	17
3 A	7	14	21
3 B	13	10	23
4 A	11	11	22
4 B	8	14	22
5 A	12	12	24
5 B	9	15	24
6 A	10	10	20
6 B	9	7	16

⁵⁰ Hasil Wawancara pada tanggal 17 Juni 2016 dengan Bu Nur Istada selaku wali kelas 1b, Pukul. 08.00

⁵¹ Hasil Wawancara pada tanggal 17 Juni 2016 dengan Bu Islami Rahayu selaku wali kelas 2b Pukul 08.30

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi disusun demi ketertiban dan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SDN Sladi kejayan.

Adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sladi			
<u>Kepala Sekolah</u> Drs. Kiswono		<u>Komite</u> Isnawan	
<u>Kelas 1 A</u> Gendruk Sukei	<u>Kelas 1 B</u> Nur Istada, S.Pd	<u>Kelas 2 A</u> Lilik Soekaemi, S.Pd	<u>Kelas 2 B</u> Islami Rahayu, S.Pd
<u>Kelas 3 A</u> Erwin Warnadhi, S.Pd	<u>Kelas 3 B</u> Bidawati, S.Pd	<u>Kelas 4 A</u> Dinar Hartiwi, S.Pd	<u>Kelas 4 B</u> Khasanul As'ari, S.Pd
<u>Kelas 5 A</u> Ani Sukistyaningsih, S.Pd	<u>Kelas 5 B</u> Halimah, S.Pd	<u>Kelas 6 A</u> Dwi Astuti, S.Pd	<u>Kelas 6 B</u> Minarmo, M.Pd
<u>Guru agama</u> Moh. Imron, S.Pd. I	<u>Guru BTQ</u> Fathurrozi, S.Pd. I	<u>Guru Olah Raga</u> Henni Nurviyanti	<u>Guru Bahasa Inggris</u> Ririn Prihatiningtyas, S.Pd
<u>Sie. Tabungan Sekolah</u> Lilik Soekaemi, S.Pd Gendruk Sukei, S.Pd	<u>Sie. Kerohanian</u> Moh. Imron, S.Pd. I Fathurrozi, S.Pd. I	<u>Tata Usaha dan Administrasi</u> Dessy Widya P.A, SE	<u>P P S D</u> Nanang Heri P
<u>Sie. Koperasi Sekolah</u> Dinar Hartiwi, S.Pd	<u>Sie. Pramuka</u> Gendruk Sukei Sumad	<u>Sie. Perpustakaan</u> Nur Hayati, S.Pd Nur Istiada, S.Pd Jefri Septiawan, S.Kom	<u>Sie. Kebersihan</u> Khasanul As'ari
<u>Sie. Warung Sekolah</u> Dwi Astuti, S.Pd	<u>Sie. UKS</u> Henni Nurviyanti Dwi Astuti, S.Pd		

6. Data Kepala Sekolah, Guru, TU, dan Penjaga SDN Sladi

Tabel. 4.3

No.	Nama/ NIP/	Tempat, Tanggal, Lahir	L / P	Ijazah tertinggi	Jabatan di Sekolah ini	Tanggal mulai bekerja di sekolah ini
1	Drs. Kiswono 19620520 198303 1 021	Pasuruan, 20-05- 1962	L	S.1 Kurikulu m (KTP) 1990	Kepala Sekolah	27-04- 2013
2	Dinar Hartiwi, S.Pd 19590625 198010 2 002	Pasuruan, 26-06- 1959	P	S.1	Guru Kelas	07-01- 2005
3	Bidawati, S. Pd 19621011 198303 2 014	Pasuruan, 11-10- 1962	P	S.1	Guru Kelas	05-01- 2005
4	Halimah, S.Pd 19570510 197907 2 001	Jombang, 10-05- 1957	P	S.1	Guru Kelas	12-03- 2008
5	Lilik Sukaemi, S.Pd 19620512 198303 2 020	Pasuruan, 12-05- 1962	P	S.1	Guru Kelas	12-03- 2012

6	Dwi Astuti, S.Pd 19620610 198606 2 002	Malang, 10-16- 1962	P	S.1	Guru Kelas	12-03- 2008
7	Moh. Imron 19600507 198504 1 001	Pasuruan, 07-05- 1960	L	S.1	Guru Agama	12-03- 2008
8	Minarmo, M.Pd 19700923 199707 1 001	Pasuruan, 23-09- 1970	L	S.2	Guru Kelas	12-03- 2008
9	Ani Sukistiyan ingsih 19670422 200701 2 010	Pasuruan, 22-04- 1967	P	S1	Guru Kelas	09-01- 2003
10	Nur Istada, S.Pd 19710828 200701 2 010	Pasuruan, 28-08- 1971	P	S.1	Guru Kelas	09-01- 2003
11	Gendruk Sukesi 19640629 200801 2 003	Pasuruan, 29-06- 1964	P	D II	Staf	03-01- 2006
12	Islami Rahayu, S.Pd K0003353	Pasuruan, 11-05- 1984	P	S.1	Guru Kelas	01-02- 2003
13	Henni Nurviyanti	Pasuruan, 04-12- 1986	P	D II	Guru Penjaske s	06-01- 2004

14	Khasanul As'ari	Pasuruan, 24-05-1986	L	D II	Guru Kelas	
15	Sumad	Pasuruan, 30-07-1975	L	Paket C	P P S D	06-01-2007
16	Erwin Warnadhi, S.Pd	Pasuruan, 07-09-1980	L	S.1	Guru Kelas	06-01-2008
17	Nanang Heri Priyanto	Pasuruan, 10-07-1990	L	SMA	P P S D	06-01-2011
18	Fahurrozi, S.Pd.I	Pasuruan, 23-01-1979	L	S.1	Guru BTQ	01-01-3013
19	Dessy Widya Putri A, SE	Tulungagung, 18-01-1987	P	S.1	TU	10-01-2013
20	Jefri Septiawan, S.Kom	Pasuruan, 24-09-1991	L	S.1	Petugas Perpustakaan	10-01-2014
21	Ririn Prihatinintyas, S.Pd	Pasuruan, 25-02-1991	P	S.1	Guru Bahasa Inggris	01-01-2015

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Sebagaimana visi sekolah yang tertulis yaitu “Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah serta unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan hidup”, maka kedudukan karakter di sekolah tersebut menjadi perhatian penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bu Dwi Astuti selaku wali kelas 6 A :

*Pendidikan karakter sangat penting sekali, karena karakter itu yang akan melekat pada diri siswa hingga mereka dewasa nanti.*⁵²

Strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi Kabupaten Pasuruan ini yaitu:

1. Menurut Pak Minarmo selaku guru kelas 6 yaitu dengan pembiasaan Empat (4) S
2. Menurut Bu Halim selaku guru kelas 5 yaitu dengan melaksanakan Jum'at bersih
3. Menurut Bu Dinar Hartiwi selaku guru kelas 4 yaitu dengan melaksanakan Istighosa rutin setiap bulan sekali dan Selalu memberikan nasehat agar siswa berperilaku baik dan terpuji

Pada tanggal 28 mei 2016 pukul 07.00 WIB peneliti tiba di SDN Sladi Kejayan, kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah yang memang sudah mengetahui akan kedatangan peneliti, namun pada hari itu kepala sekolah tidak bisa dikarenakan ada rapat kemudian peneliti di persilahkan mewawancarai pak minarmo selaku wakil kepala dan juga guru kelas 6.

Strategi Sekolah dalam memebentuk karakter peserta didik di sekolah dasar negeri sladi kejayan kabupaten pasuruan ini yang pertama yaitu dengan menerapkan 4 S yaitu: 1) Salam 2) Sapa 3) Senyum 4) Santun.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Minarmo selaku guru kelas 6 B sekaligus wakil kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

salah satu pembentukan karkarakter di SDN Sladi kejayan ini mbak yaitu dengan membiasakan 4S yang terdiri dari yang pertama salam,

⁵² Hasil wawancara 17 Juni 2016 dengan Bapak Minarmo selaku wali kelas 6 pada pukul 08.00 WIB di kantor Guru

salam disini ketika bertemu guru, siswa, atau, staf-staf yang lain kami membiasakan untuk mengucapkan salam. Yang kedua Sapa, kami membiasakan menyapa bila bertemu guru, siswa, dan staf-staf yang lain seperti pak kebun dan pak satpam. Yang ketiga Senyum, nah senyum itu termasuk beribadah dalam agama kita. Jadi, sudah sewajarnya bila kita saling bertemu kepada orang yang kita kenal kami, membiasakan untuk tersenyum. Yang keempat yaitu santun, santun bukan hanya kepada orang yang lebih tua atau yang memiliki pangkat tinggi namun kepada semua orang kita harus membiasakan berperilaku santun.⁵³

Wawancara selanjutnya masih terkait strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik kepada bu Halim selaku guru kelas 5 dan juga Pembina Lomba Mata Pelajaran serta pengamat lingkungan di SDN Sladi yakni sebagai berikut:

strategi dalam pembentukan karakter di SDN Sladi kejayan ini seperti yang sudah dikatakan oleh pak minarmo waktu itu ada juga strategi dalam membentuk karakter peserta didik seperti setiap hari jumat di sekolah kami ini mengadakan jumat bersih jadi, semua siswa-siswi setelah bel berbunyi mereka masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan melakukan doa bersama setelah itu bapak dan ibu guru menghimbau untuk melakukan bersih-bersih di kelas dan juga halaman sekolah, bersih-bersih dilakukan sekitar 20 menit setelah itu melanjutkan jam pelajaran.⁵⁴

Pada tanggal 18 juni 2016 peneliti melanjutkan wawancara dengan bu Dinar Hartiwi selaku guru kelas 4 yaitu sebagai berikut:

Adapun strategi yang kami gunakan dalam membentuk karakter peserta didik yang religius diawal bulan sekali tepatnya pada hari kamis kami mengadakan istighosa bersama-sama. Kemudian ketika upacara Pembina selalu menyampaikan nasehat kepada peserta didik agar berperilaku baik dan terpuji.⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Minarmo pada tanggal 28 Mei 2016 selaku guru kelas 6 A pada pukul 08.00 WIB di kantor guru

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Halima pada tanggal 28 Mei 2016 selaku guru kelas 5 di kantor guru pada pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bu Dinar Hartiwi pada tanggal 28 Mei 2016 selaku guru kelas 4 pada pukul 09.30 WIB di kantor guru

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Sladi

Dalam proses melaksanakan kegiatan memang tidak selalu berjalan dengan baik. Demikian juga dengan pelaksanaan program-program atau pun kegiatan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Di sekolah dasar negeri sladi kejayan ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam memebentuk karakter peserta didik. Berikut ini peneliti memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar negeri sladi kejayan.

1. Faktor Pendukung

Jika dalam menerapkan strategi yang digunakan sudah hampir mencapai 90%. Maka dalam pencapaian keberhasilan tersebut pastinya ada faktor-faktor yang mendukung. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Bapak Drs. Kiswono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Faktor yang mendukung berjalannya strategi yang kami gunakan di sekolah kami ini yaitu salah satunya, lingkungan belajar yang nyaman serta dukungan dari keluarga sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu bersikap baik kepada sesama saling menghormati baik di rumah maupun di sekolah.⁵⁶

Fakor pendukung selanjutnya diungkapkan oleh

Pak Fathurrozi S.Pd. I selaku guru BTQ sebagai berikut:

memang kepala sekolah, guru dan staf yang lain harus bisa memberikan dukungan agar siswa terbiasa dengan penerapan strategi yang digunakan disekolah ini⁵⁷

⁵⁶Hasil wawancara pada tanggal 28 juli 2016 dengan Bapak Kepala Sekolah pada pukul 07.30 di kantor kepala sekolah

⁵⁷ Hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2016 dengan Pak Fathurrozi selaku Guru BTQ pada pukul 08.30 WIB di kantor guru

Kemudian berikut juga yang sudah diungkapkan oleh Bu Halim S.Pd selaku wali kelas 5 B sebagai berikut:

*bagaimanapun semua warga sekolah ikut mendukung strategi yang dijalankan di sekolah.*⁵⁸

Faktor pendukung yang paling dominan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah SDN Sladi ini yaitu warga sekolah itu sendiri. Bagaimanapun hebatnya strategi yang dijalankan akan gagal jika warga sekolahnya tidak ikut serta dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Seperti yang sudah dinyatakan oleh Bu Henni Nurviyanti selaku guru penjaskes:

*kalau menurut Saya mbak, penghambat dalam melaksanakan strategi pembentukan karakter peserta didik di sekolah kami ini, yaitu dari kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri, dengan kemauan yang ada dalam diri siswa itu bisa membentuk karakter yang lebih baik.*⁵⁹

Faktor penghambat yang lain diungkapkan oleh pak Erwin Warnadhi selaku wali kelas 3 A:

*penghambat terkadang terjadi karena kurang nya kepedulian dari staf dan guru untuk menjalankan strategi tersebut mbak*⁶⁰

Dalam penerapan strategi diawal pelaksanaannya memang tidak mudah untuk diterima dalam diri siswa. Hal tersebut karena siswa belum terbiasa dengan sebelum adanya strategi yang diterapkan. Dengan

⁵⁸ Hasil wawancara pada tanggal 28 juli 2016 dengan bu halim selaku guru kelas 5 pada pukul 10.30 WIB di kelas 5

⁵⁹ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juli 2016 dengan Bu Henni selaku guru penjaskes pada pukul 11.00 WIB di halaman sekolah

⁶⁰ Hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2016 dengan Pak Erwin selaku guru kelas 3 pada pukul 07.30 WIB di kantor guru

berjalannya waktu semakin hari siswa akan terbiasa dengan adanya strategi yang diterapkan di sekolah. Karena membuat seseorang terbiasa itu membutuhkan proses. Dan ketika suatu proses dijalankan oleh anak maka, anak akan sadar akan tanggung jawabnya.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Pada Bab V kali ini, peneliti akan menyajikan ulasan pembahasan Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kabupaten Pasuruan. Pembahasan pada bagian ini sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian ini pada Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik, dan faktor penghambat serta pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berikut penulis akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sladi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa pembentukan karakter di SDN Sladi Kabupaten Pasuruan ini, terbagi menjadi tiga (3), yaitu: Menurut Pak Minarmo yang pertama melalui program empat (4) S, yang kedua menurut Bu Halim melalui pembiasaan kerja bakti pada hari jum'at (jum'at bersih) dan yang ketiga Menurut Bu Dinar melalui pembiasaan istighosah yang dilakukan tiap

sebulan sekali dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik agar berperilaku yang baik.

Dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di SDN Sladi Kabupaten Pasuruan ini, dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai pemimpin juga berperan dalam pembentukan karakter di SDN Sladi seperti mengawasi dan mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik, serta membina guru dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sladi.

Megawangi mengatakan dalam bukunya (Dharma Kesuma, 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁶¹

Dalam bukunya Yahya Khan yang berjudul “Pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri”, menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.⁶²

⁶¹ Barnawi & M Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 22

⁶² D. Yahya Khan. *Pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) Hal. 1

Arifin menyatakan juga dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁶³

Menurut Doni Koesoma dalam bukunya “Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di zaman Modern” menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat diterapkan guna membentuk karakter peserta didik⁶⁴: a. Menentukan prioritas: merealisasikan Visi dan Misi SDN Sladi “Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah serta unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan hidup”,. b. Praksis Prioritas: nilai-nilai yang sudah terealisasikan dari visi dan misi sekolah SDN Sladi seperti: dengan adanya pembiasaan istighosa rutin, 4 S, Peserta didik selalu diberi nasehat agar berperilaku baik, dan melaksanakan jumat bersih visi dan misi SDN Sladi mampu terealisasikan. c. Refleksi: selalu ada evaluasi bagi guru ketika rapat setiap sebulan sekali untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter.

⁶³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 57

⁶⁴ Doni Koesoema. *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hlm. 212

Menurut Arifin dalam bukunya yang berjudul ‘Ilmu Pendidikan Islam’ strategi yang dapat digunakan oleh guru ialah: (1) Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia: menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia (2) Penciptaan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik: seperti melaksanakan kegiatan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sladi

Menurut Pupuh Fathurrohman dkk, dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Karakter” dengan adanya pendidikan karakter peran warga sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik sesuai dengan guru, pegawai TU, maupun dari kalangan peserta didik sendiri.

Dick Habib menuliskan dalam Blognya yakni menurut Ratna Megawangi (2003) perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Menurut para developmental dan psychologist, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Faktor-faktor

⁶⁵<http://dickhabib.wordpress.com/2010/06/25/karakter-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangannya.html> (31 Agustus 2016/ 19.30)

tersebut ada yang bersifat mendukung dan menghambat proses berjalannya pembentukan peserta didik di SDN Sladi. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter di SDN Sladi Kabupaten Pasuruan ini yaitu, keikutsertaan seluruh warga Sekolah SDN Sladi dalam proses pelaksanaan strategi yang di terapkan di Sekolah ini. Hal tersebut dikarenakan strategi-strategi pembentukan karakter yang diterapkan di Sekolah mengharuskan semua warga sekolah ikut serta dalam membentuk karakter peserta didik. Seperti, ketika melaksanakan pembiasaan empat (4) S Kepala Sekolah, Guru, dan TU terlebih dahulu memberikan contoh sikap yang menunjukkan salam, sapa, senyum dan juga santun saat bertemu. Bila warga sekolah tidak peduli akan hal tersebut maka, strategi yang diterapkan tidak dapat berjalan dengan baik, begitu pula dengan strategi-strategi lainnya. Dukungan dari orang tua dinilai menjadi sumbangan yang berarti dalam mendukung keberhasilan penerapan strategi pembentukan karakter peserta didik.

Selain faktor yang sudah disebutkan diatas, faktor pendukung lain adalah motivasi dari diri peserta didik. Bila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk menjalankan strategi-strategi tersebut, maka strategi yang diterapkan di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan optimal. Karena bagaimanapun juga peserta didik adalah obyek dari strategi yang diterapkan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa adanya faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture) yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut yakni, faktor bawaan (nature) adalah motivasi yang berbentuk kemauan yang kuat yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor lingkungannya (nurture) adalah adanya dukungan dari seluruh warga sekolah di SDN Sladi yakni, Kepala Sekolah, Guru, dan juga TU.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dick Habib dalam Blognya menurut Ratna Megawangi (2003) di atas yang menyatakan bahwa adanya motivasi atau kemauan merupakan faktor bawaan (nature). Sedangkan faktor lingkungannya (nurture) adalah dukungan dari seluruh warga sekolah merupakan faktor lingkungan (nurture) yang menjadi faktor dalam mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Faktor-faktor tersebut menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan strategi yang diterapkan di SDN Sladi Kabupaten Pasuruan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi ini terjadi ketika di awal akan diterapkannya strategi tersebut di Sekolah. Akan tetapi dengan berjalannya strategi yang diterapkan di SDN Sladi hal tersebut mampu diatasi oleh Sekolah. Adapun faktor penghambat dari strategi pembentukan karakter ini adalah adanya perasaan berat ketika di awal diterapkannya strategi tersebut. Hal ini bisa dibayangkan wajar ketika awal diterapkannya suatu strategi karena hal tersebut merupakan bagian dari proses adaptasi peserta didik. Dari tidak adanya kedisiplinan peserta

didik menjadi lebih disiplin. Hal tersebut memang sulit untuk dilakukan oleh peserta didik, akan tetapi jika hal itu sudah menjadi sebuah kebiasaan maka, akan terasa mudah bagi peserta didik.

Perasaan berat atau kurangnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik inilah yang dapat mempengaruhi proses berlangsungnya pembentukan karakter. Perasaan berat atau kurangnya motivasi tersebut apabila pada teori (Megawangi, 2003) oleh karena itu sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan-baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas – sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak.

Jika sosialisasi dan pendidikan (faktor nature) sangat penting dalam pendidikan karakter, maka sejak kapan sebaiknya hal itu dilakukan? Menurut Thomas Lichona (Megawangi 2003), pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Erik Erikson – yang terkenal dengan teori Psychososial Development – juga menyatakan hal yang sama. Dalam hal ini Erikson menyebutkan bahwa anak adalah gambaran awal manusia menjadi manusia, yaitu masa di mana kebajikan berkembang secara perlahan tapi pasti (dalam Hurlock, 1981). Dengan kata lain, bila dasar-dasar kebajikan gagal ditanamkan pada anak usia dini, maka dia akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kabupaten Pasuruan”. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kabupaten Pasuruan ini dapat dinilai baik bagi peserta didik.

1. Adapun strategi pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi melalui pembiasaan empat (4) S (salam, Sapa, Senyum, dan Santun), melalui jum’at bersih, dan melalui pembiasaan istighosa yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Strategi melalui pembiasaan empat (4) S ini dilakukan peserta didik saat bertemu teman, guru dan juga masyarakat yang dikenalnya. Kemudian strategi melalui jum’at bersih yakni dilakukan setiap hari jum’at sesudah membaca do’a dan sebelum memulai pelajaran, dan yang terakhir yakni melalui istighosa yang dilaksanakan pada tiap bulan sekali tepatnya hari kamis di awal bulan serta nasehat-nasehat yang selalu diberikan kepada peserta didik.
2. Faktor pendukung dalam penerapan strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik ini yang terpenting yaitu adanya keikutsertaan warga sekolah itu sendiri dalam pelaksanaannya serta motivasi dalam

diri peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perasaan berat ketika diawal penerapan strategi sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Perlu adanya kerjasama penuh antar civitas akademik sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan lagi karakter-karakter yang sudah terbentuk disekolah dengan melaksanakannya bukan hanya di Sekolah melainkan di rumah dan juga di lingkungan sekitarnya

3. Bagi Peneliti

Perlu adanya penelitian yang lebih dalam lagi untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Almusanna. 2010. *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional.
- Amrullah Karim Abdul & Djumransah. 2007. *Pendidikan Islam Mengkaji Tradisi: Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Press.
- Anwas Oos, M. 2010. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional.
- Arifin M. H. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Cipta.
- Asmani Ma'mur Jamal. 2010. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baca Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, tentang *Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Barnawi & Arifin. M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh, Dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghony, M Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Habib Dick. 2010. *Karakter dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangannya*.

<http://dickhabib.wordpress.com/2010/06/25/karakter-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangannya.html>

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.

Khan Yahya, D. 2010. *Pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Koesoema Doni. 2007. *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT. Garsindo.

Koesuma A, Doni. 2009. *Pendidik karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo.

Kesuma Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Madrasah Abdi. 2015. *Inilah Tahap-Tahap Pembentukan Karakter Siswa*.
<http://www.abdimadrasah.com/2015/05/inilah-tahap-tahap-pembentukan-karakter-siswa.html>

Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Muslich Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.
- Sobirin. 2010. *Refleksi Hari Pendidikan Nasional Opini dalam Harian Waspada*.
- Sugyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Hasan Fathiya. 1986. *Konsep Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta: P3M.
- Suprayogo Imam. "Mendidik Anak Agar Berkarakter" dalam <http://rektor.uin-malang.ac.id/index.php/artikel/1853-mendidik-anak-agar-berkarakter.html>
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Wahyuni, Sri & Ibahim, Abd.Syukur. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Aziz Abdul Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*.

Jakarta: al-Mawardi.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/168/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala SDN Seladi Kec. Kejayan Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitriatul Laili
NIM : 12140137
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Seladi Kec. Kejayan Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Sulalah, M.Ag
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SLADI
KECAMATAN KEJAYAN

Jalan Raya Kejayan 120 Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan Kode Pos 67012

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 70 /424.051.06.1.32/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULISTYANINGSIH,S.Pd
NIP : 19640922 198504 2 002
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDN SLADI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FITRIATUL LAILI
NIM : 12140137
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Sladi Kec. Kejayan, dengan judul :

“ STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLADI KECAMATAN KEJAYAN “ pada tanggal 16 Juni 2016 – 16 September 2016

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Sladi
Pada tanggal : 23 September 2016
Kepala SDN Sladi



SULISTYANINGSIH,S.Pd
NIP. 19640922 198504 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : FITRIATUL LAILI
NIM : 12110137
Judul : STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBERTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SLADI KEAYAT KABUPATEN PASURUAN
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	15 Maret 016	BAB 1 — 3	
2.	30 " 016	- " -	
3.	20 April 016	BAB IV	
4.	5 Mei 2016	BAB 1 — IV	
5.	25 Mei 2016	BAB V	
6.	10 Juni 2016	BAB 1 — V	
7.	30 Juli 2016	BAB VI	
8.	28 Agustus 016	BAB I — VI	
9.	30 September 016	acc Keseluruhan	
10.			
11.			
12.			

Malang, 30 September 2016...

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

DOKUMENTASI FOTO



Saat Wawancara dengan Dessy Widya Putri A. Selaku TU di SDN Sladi



Saat melakukan wawancara dengan Bu Halimah selaku Guru kelas 4



Saat melakukan wawancara dengan Pak Minarmo



Suasana ketika pak satpam menertibkan peserta didik yang akan memasuki gerbang



Suasana di Pagi hari peserta didik sebelum KBM di mulai, melakukan senam



Suasana saat selesai senam peserta didik mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh Ibu Guru



Suasana sebelum masuk ke dalam kelas peserta didik berbaris terlebih dahulu



Suasana saat peserta didik bertemu Ibu Guru



Suasana saat sebelum melakukan Olah Raga peserta didik berdo'a terlebih dahulu



Suasana saat peserta didik melakukan penilaian tata cara berwudhu



Suasana saat tadarus membaca surat-surat pendek



Suasana peserta didik saat melakukan kegiatan jum'at bersih



Bersama dengan penjual serta pengurus Kantin Sehat



Jajaran Guru serta pengurus SDN Sladi



Para Peserta didik beprestasi SDN Sladi



Para peserta didik saat mengikuti Kegiatan Pramuka

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fitriatul Laili
NIM : 12140137
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 20 Januari 1994
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Panglima Sudirman III/Turba Kebonagung-
Pasuruan
No. Tlp rumah/Hp : 0821-4055-3883

Pendidikan Formal

1. SDN Kebonagung (2000-2006)
2. SMPU Al-yasini Kabupaten-Pasuruan (2007-2009)
3. SMA Al-yasini Kabupaten Pasuruan (2010-2012)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2012-2016)

Malang, 30 November 2016

Mahasiswa

Fitriatul Laili
12140137